

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK EKONOMI PRODUKTIF “SIDODADI” OLEH  
KARANG TARUNA "BANGUN" DESA SRIMARTANI  
PIYUNGAN BANTUL**



**SKRIPSI**

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT  
GUNA MEMPEROLEH GELAR SARJANA SOSIAL ISLAM**

**DISUSUN Oleh:**

**ANTON SUDARMADI**

**NIM: 02231082**

**PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2008**

## ABSTRAK

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

Ekonomi adalah segala usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna mencapai kemakmuran hidupnya. Produktif Artinya banyak menghasilkan, dan atau mampu memproduksi.

Karang Taruna "Bangun" Desa Srimartani adalah sebuah wadah organisasi pemuda yang di dalam jajaran kepengurusannya terdiri dari para pemuda Desa Srimartani yang Dusun Tambalan termasuk dalam teritorialnya. Program kerja Karang Taruna "Bangun" Desa Srimartani adalah menggali, memanfaatkan dan mengembangkan usaha produktif terutama bagi masyarakat Desa Srimartani umumnya dan khususnya Dusun Tambalan dengan cara membuat suatu kelompok ekonomi produktif yang diberi nama Sidodadi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan 2 masalah yaitu: Bagaimana Pemberdayaan kelompok ekonomi produktif "Sidodadi" oleh Karang Taruna "Bangun", di Desa Srimartani, Piyungan, Bantul Yogyakarta? Dan Bagaimana hasil dari Pemberdayaan Kelompok Ekonomi Produktif "Sidodadi" oleh Karang Taruna "Bangun", terutama program kerajinan kayu di Dusun Tambalan Desa Srimartani, Piyungan, Bantul Yogyakarta?

Berdasarkan teori di atas, terlihat bahwa untuk memberdayakan kelompok ekonomi produktif masyarakat desa, memerlukan proses yang sangat panjang, dengan menerapkan beberapa tahapan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan dan kontinyu. Kelompok yang ingin berhasil dalam mengembangkan aktivitasnya dalam rangka pemberdayaan kelompok ekonomi produktif terhadap masyarakat, maka perlu menyusun program pembinaan yang dapat dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan yang dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya berkesinambungan.

Salah satu pilar penting yang berperan dalam memajukan pembangunan Desa Srimartani adalah keberadaan Karang Taruna "Bangun" Desa Srimartani. Para pejuang-pejuang muda tanpa mengenal lelah dengan dilandasi ikhlas berkarya dengan semboyan "*sepi ing parnih rame ing gawe*" bersama dengan pemerintah desa serta didukung oleh segenap lapisan masyarakat bahu membahu berupaya memajukan desa tercintanya.

Membantu gotong-royong warga Dusun Sanansari dalam hal pipanisasi. Pipanisasi yang berlangsung di dusun sanansari terjadi pada bulan pebruari 2007, pada saat itu Dusun Sanansari mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk pipanisasi saluran air, Karang Taruna "Bangun" Desa Srimartani secara aktif ikut membantu pekerjaan pipanisasi tersebut

Setelah menganalisa data dan menganalisanya maka peneliti mengambil kesimpulan sebaia hasil penelitian. Dalam bab ini peneliti juga menyampaikan saran berkaitan dengan masalah peran dan bentuk kinerja karang taruna dalam proses pemberdayaan masyarakat khususnya untuk usaha ekonomi produktif, maka berdasarkan hasil penelitian, yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa: Pemberdayaan Kelompok Ekonomi Produktif "Sidodadi" oleh Karang Taruna "Bangun" Desa Srimartani dengan memberikan pembekalan ketrampilan bagi pemuda pengangguran, dalam proses perintisan usaha, proses produksi pendampingan pasca produksi, Peningkatan dan penyediaan permodalan, Pelatihan bagi pengrajin, Pengembangan teknologi, Pengembangan sistem kemitraan dengan industri menengah dan besar, Penyediaan sistem informasi jaringan pemasaran hasil produksi dan Pameran serta promosi hasil industri.



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

---

---

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1837/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PEMBERDAYAAN KELOMPOK EKONOMI PRODUKTIF SIDODADI  
OLEH KARANG TARUNA BANGUN DI DUSUN TAMBALAN DESA SRIMARTANI  
PIYUNGAN BANTUL**

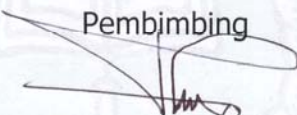
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Anton Sudarmadi  
NIM : 02231085  
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 13 Oktober 2008  
Nilai Munaqasyah : B

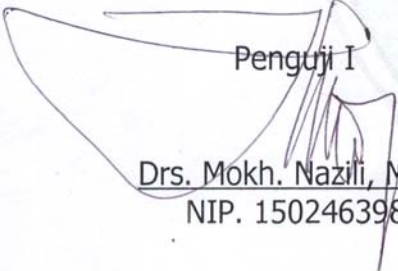
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

**TIM MUNAQASYAH :**

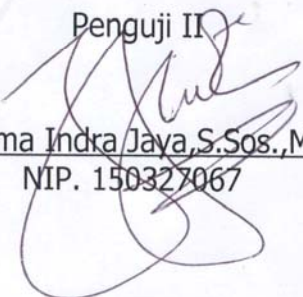
Pembimbing

  
Drs. Aziz Muslim, M.Pd.  
NIP. 150267221

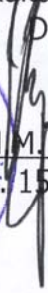
Penguji I

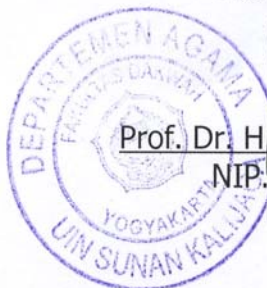
  
Drs. Mokh. Nazili, M.Pd.  
NIP. 150246398

Penguji II

  
Pajar Hatma Indra Jaya, S.Sos., M.Si.  
NIP. 150327067

Yogyakarta, 26 November 2008  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Dakwah  
DEKAN

  
Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA  
NIP. 150220788





**Drs. AZIZ MUSLIM, M.Pd**  
**DOSEN FAKULTAS DAKWAH**  
**UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**NOTA DINAS**

Hal: skripsi saudara. Anton Sudarmadi

Kepada:

Yth. Bapak Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.*

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : ANTON SUDARMADI

NIM : 02231085

Judul : **PEMBERDAYAAN KELOMPOK EKONOMI PRODUKTIF  
"SIDODADI" OLEH KARANG TARUNA "BANGUN" DESA  
SRIMARTANI PIYUNGAN BANTUL**

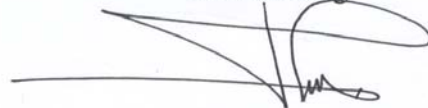
Sudah dapat dimunaqosyakan dalam Sidang Dewan Munaqosyah Fakultas Dakwah.

Selanjutnya atas kebijakannya, sebelum dan sesudahnya kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.*

Yogyakarta, Juli 2008

Pembimbing



**Drs. Aziz Muslim, M.Pd**

NIP : 150 267 221

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur kepada Allah SWT

Nabi besar Muhammad SAW

**Untuk Bapak dan Ibu yang tiada lelah**

**memberikan motivasi dan doa**

**hingga selesainya menempuh studi**

**untuk kedua eyang kakung dan eyang putri terima kasih**

**untuk bimbingan dan doanya**

**untuk adikku Edi Sugiyanto**

**yang selalu memberikan dukungan**

**untuk sahara terimakasih untuk doanya dan terima kasih untuk semua teman-**

**temanku yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiel**

**untuk Bapak H.Ridwan M-nur di komplek K-2 Al-Kandiyas Krapyak**

**terima kasih untuk bimbinganya**

**Untuk Almamaterku UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

## KATA PENGANTAR

*Biamillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillahil azizil hakiim, al hadi ilaa shirotil mustaqim, sholatuhu, wa salamuhu 'ala syaidil amiin wa syaidil mursalin. Amaaba'du.*

Segala puji dan syukur penyusun panjatkan kepada pengenggam alam semesta, Allah SWT yang telah memberikan kekuatan kepada penyusun sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga selalu mengalir ke pangkuan junjungan kita, revolusioner akbar, Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing kita menuju jalan yang diridhai oleh Allah SWT.

Penyusunan skripsi ini adalah dimaksudkan untuk memenuhi tugas dan melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini adalah mengenai Peranan Karang Taruna “Bangun” Desa Srimartani dalam memberdayakan kelompok Ekonomi Produktif “Sidodadi” di Srimartani pada umumnya dan masyarakat Tambalan pada khususnya.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan skripsi tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuannya terutama kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Pembimbing skripsi, Bapak Drs. Aziz Muslim, M.Pd
4. Penasehat Akademik, Bapak Drs. Suisyanto M.Pd.
5. Semua anggota Karang Taruna "Bangun" Desa Srimartani .
6. Segenap Pengurus Karang Taruna "Bangun" Desa Srimartani
7. Dan semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Semoga amal baik Ibu, Bapak dan Saudara-saudara sekalian diterima oleh Allah SWT.

Selanjutnya mengingat keterbatasan penulis, maka saran dan kritik dari pembaca sekalian sangat kami harapkan. Mudah-mudahan apa yang telah penulis kerjakan bermanfaat, *Fiddini wadunnyaa wal akhirat. Amiin.*

Yogyakarta, 2008

Penulis

Anton Sudarmadi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN MOTTO.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Kegunaan Penelitian .....	9
F. Tinjauan Pustaka .....	10
G. Kerangka Teoritik .....	11
1. Pemberdayaan Ekonomi Produktif .....	11
2. Peranan Karang Taruna dalam Pemberdayaan Ekonomi .....	19
H. Metode Penelitian .....	22
1. Subyek Penelitian .....	22
2. Obyek Penelitian.....	23
3 Metode Pengumpulan Data .....	23
4. Metode Analisis Data.....	26



5. Keabsahan Data .....	26
6. Sistematika Pembahasan.....	28

## **BAB II : GAMBARAN UMUM KELOMPOK EKONOMI PRODUKTIF “SIDODADI”**

### **KARANG TARUNA "BANGUN" DESA SRIMARTANI**

A. Sejarah Berdirinya Karang Taruna "Bangun" Desa Srimartani .....	29
B. Visi dan Misi Karang Taruna "Bangun" Desa Srimartani.....	31
C. Bidang Kerja Karang Taruna "Bangun" Desa Srimartani .....	32
D. Wilayah Kerja Karang Taruna "Bangun" Desa Srimartani.....	38
E. Struktur Organisasi Karang Taruna "Bangun" Desa Srimartani.....	39
F. Sifat, Tugas Pokok, Dan Fungsi Karang Taruna "Bangun" Desa Srimartani...	40
G. Gambaran Masyarakat Desa Srimartani	
1. Keadaan Masyarakat Berdasarkan Mata Pencaharian.....	41
2. Keadaan Masyarakat Desa Srimartani Berdasarkan Tingkat Pendidikan...	42
3. Keadaan Masyarakat Ditinjau Dari Bidang Ekonomi .....	43
H. Sumber Pendanaan .....	44

## **BAB III: PROSES PELAKSANAAN PROGRAM KERJA DAN HASIL PEMBERDAYAAN KELOMPOK EKONOMI PRODUKTIF.**

A. Kontribusi dalam peran pembangunan Karang Taruna “Bangun”Desa Srimartani di Desa Srimartani.....	47
a. Pembangunan fisik .....	47
b. Pemberdayaan masyarakat.....	51
B Kontribusi karang taruna dalam menyediakan bahan dasar kayu.....	50
C. Proses penyusunan program.....	50
1. Musyawarah pengurus karang taruna bangun desa srmartani.....	51
2. Musyawarah anggota karang taruna bangun desa srimartani.....	51

D. Bentuk pemberdayaan kelompok ekonomi produktif sidodadi.....	52
1.Perintisan usaha.....	56
2 Penyuluhan.....	58
3. Pendampingan.....	58
4.Pelatihan usaha.....	60
E. Hasil pemberdayaan kelompok ekonomi produktif sidodadi .....	61
F. Respon masyarakat desa srimartani.....	64
1. Respon masyarakat terhadap program pemberdayaan kelompok ekonomi produktif “Sidodadi” oleh Karang Taruna “Bangun” Desa Srimartani.....	65
2. Respon masyarakat Desa Srimartani khususnya warga Dusun Tambalan yang menekuni bidang kerajinan kayu terhadap program pemberdayaan kelompok ekonomi produktif “Sidodadi” oleh Karang Taruna “Bangun” Desa Srimartani.....	67
 <b>BAB IV : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran-saran .....	71
C. Kata Penutup .....	71

**DAFTAR PUSTAKA**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam menafsirkan serta memperjelas maksud judul skripsi ini, perlu kiranya penyusun mengemukakan penegasan istilah-istilah yang digunakan dalam judul di atas berikut ini:

#### 1. Pemberdayaan Kelompok Ekonomi Produktif

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.<sup>1</sup>

Ekonomi adalah segala usaha manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna mencapai kemakmuran hidupnya.<sup>2</sup> Produktif Artinya banyak menghasilkan, dan atau mampu memproduksi.<sup>3</sup>

Jadi pemberdayaan ekonomi produktif yang di maksud di sini adalah suatu upaya membangun kekuatan bersama dalam suatu wadah atau kelompok dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan potensi yang dimiliki dalam memenuhi kebutuhan untuk mencapai tingkat kemakmuran yang maksimal, sehingga terwujud kehidupan masyarakat yang adil dan makmur yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri tanpa tergantung kepada orang lain. Secara umum pemberdayaan merupakan proses memberikan ilmu pengetahuan yang harus dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993)

<sup>2</sup> Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994)

<sup>3</sup> Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry., *Ibid.*

## **2. Sidodadi**

Kata sidodadi selain menjadi nama kelompok ekonomi produktif, kata ini berasal dari bahasa Jawa yang berarti terlaksana dan atau tercapai. Sehingga diharapkan kelompok ekonomi produktif dinamakan sidodadi bisa sesuai dengan namanya yaitu bisa mengangkat kemiskinan didesa Srimartani pada umumnya dan masyarakat Dusun Tambalan pada khususnya.

## **3. Karang Taruna "Bangun" Desa Srimartani**

Sebelum menjelaskan Karang Taruna "Bangun" Desa Srimartani terlebih dahulu penulis mengartikan arti dari karang taruna secara umum. Karang taruna adalah wadah pembinaan generasi muda yang berada di Desa/Kelurahan dalam bidang Usaha Kesejahteraan Sosial.<sup>4</sup>

Jadi Karang Taruna "Bangun" Desa Srimartani adalah suatu wadah atau organisasi kepemudaan yang berada di Desa Srimartani, Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul yang membina, mendampingi dan berusaha mensejahterakan masyarakat setempat dalam bidang kesejahteraan social.

## **4. Dusun Tambalan Desa Srimartani, Piyungan, Bantul, Yogyakarta.**

Dusun Tambalan Desa Srimartani, Piyungan, Bantul, Yogyakarta adalah dusun yang didalamnya terdapat pengurus dan anggota Karang Taruna "Bangun" yang mengadakan pemberdayaan kelompok ekonomi produktif yang bernama "Sidodadi".

Alamat dari Dusun Tambalan adalah di Desa Srimartani, Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul dan di wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dari penjabaran di atas dapat penulis simpulkan maksud dari judul ini adalah upaya yang dilakukan oleh Karang Taruna "Bangun" dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat khususnya warga dusun Tambalan, dan umumnya Desa Srimartani,

---

<sup>4</sup> Artikel dari Departemen Sosial RI [www.depsos.go.id](http://www.depsos.go.id)

Piyungan, Bantul melalui kelompok Ekonomi Produktif “Sidodadi” yang didalamnya terdapat berbagai macam program seperti home industri, peternakan, pertanian dan kerajinan yang ada di Desa Srimartani. Pada penelitian ini penulis lebih fokus/memperbanyak pada program kerajinan kayu olahan yang ada di Dusun Tambalan Desa Srimartani, Piyungan, Bantul.

## **B. LATAR BELAKANG MASALAH.**

Bahwa dewasa ini bangsa Indonesia sedang dihadapkan pada tuntutan peradaban global dengan berbagai tantangan baik dari dalam negeri maupun luar negeri yang perlu dijawab melalui penyesuaian struktural dengan membangun peradaban identitas ke Indonesiaan yang lebih hakiki. Upaya untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keharmonisan perjalanan bangsa menjadi bagian bangsa yang tidak terpisahkan dari tanggung jawab sosial setiap warga Negara Indonesia sebagai bangsa yang berdaulat dan berkarakter. Kedudukan generasi muda menjadi sangat strategis sebagai modal sosial dalam mewujudkan keserasian, keharmonisan, dan keselarasan dalam kehidupan berbangsa, bernegara, dan bermasyarakat tanpa membedakan suku, agama, keturunan, golongan, kedudukan sosial ekonomi, dan pendirian politik.

Karang taruna merupakan organisasi sosial generasi muda yang dalam sejarahnya telah mampu menampilkan karakternya sebagai wadah seluruh generasi muda sebagai pejuang yang berkepribadian, berpengetahuan, dan terampil untuk memperkuat kemampuan aktualisasi diri sebagai landasan pengabdian dalam mewujudkan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara melalui cipta, karsa dan karya di bidang kesejahteraan sosial.

Untuk memperkuat peran-peran strategis generasi muda dalam mempertaruhkan kedaulatan bangsa ini, maka menjadi komitmen dan tanggung jawab bersama untuk

menempatkan posisi karang taruna secara strategis pada tatanan yang lebih nyata dalam bingkai setiap kehidupan sosial, ekonomi dan politik bangsa menuju tatanan masyarakat madani yang kuat dan berdaya, memiliki kemampuan daya saing serta disegani oleh bangsa-bangsa di dunia sebagai bangsa yang beradab.

Pedoman dasar karang taruna yang telah ditetapkan melalui surat keputusan Menteri Sosial RI Nomor : 11/HUK/1988 dinilai sudah kurang relevan lagi dengan kebutuhan masyarakat pada era ekonomi daerah dan reformasi, khususnya sebagai landasan pengabdian generasi muda di bidang kesejahteraan sosial. Bahwa untuk mewujudkan dan menentengahkan keberadaan karang taruna sebagaimana yang dicita-citakan oleh setiap generasi muda, maka dipandang perlu untuk menetapkan kembali pedoman dasar karang taruna.

Permasalahan ekonomi merupakan sesuatu yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia, tidak terkecuali bagi Negara Indonesia. Kurun waktu lima tahun ini tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat Indonesia masih rendah, melambungnya berbagai harga kebutuhan masyarakat menambah menurunnya daya beli terhadap barang kebutuhannya. Program-program pengentasan dan penanggulangan kemiskinan diluncurkan oleh lembaga pemerintah maupun non pemerintah menjadi prioritas utama dalam upaya mengentaskan kemiskinan yang terjadi sampai saat ini, namun demikian angka kemiskinan di Indonesia masih tinggi. Angka kemiskinan yang semakin bertambah ini disebabkan juga karena bertambahnya pengangguran di Indonesia.

Program awal peningkatan penanggulangan kemiskinan didasari oleh Instruksi Presiden (Inpres) No. 5/1993, yang kemudian kita kenal dengan nama program IDT, adalah bagian dari gerakan nasional penanggulangan kemiskinan. Program ini mencakupi



28.223 desa, 3,4 Juta Kepala Keluarga (KK), dan 123.000 Kelompok Masyarakat (PokMas).<sup>5</sup>

Kemiskinan itu sendiri dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua); *pertama* kemiskinan kultural yaitu kemiskinan yang disebabkan karena kebiasaan-budaya masyarakat yang tidak mau memperbaiki tingkat ekonomi dengan mengoptimalkan potensi yang ada dalam masyarakat. *Kedua*, kemiskinan struktural yaitu kemiskinan yang muncul karena adanya sistem peraturan formal/informal yang mengkondisikan masyarakat menjadi miskin dengan kata lain terjadi pemiskinan terhadap masyarakat. Tertutup dan terbatasnya akses masyarakat terhadap layanan public/public service juga menjadi faktor kemiskinan struktural.

Arti kemiskinan menurut kaca mata Sosiologi adalah suatu keadaan di mana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Kemiskinan dapat dikatakan sebagai masalah sosial sangat tergantung dari nilai-nilai sosial yang ada dalam setiap kelompok masyarakat, misalnya pada masyarakat modern yang rumit, kemiskinan menjadi suatu problem sosial karena sikap membenci kemiskinan, seseorang bukan merasa miskin karena kurang makan, pakaian atau perumahan tetapi karena harta miliknya dianggap tidak cukup untuk memenuhi taraf kehidupan yang ada. Hal ini dapat dilihat di kota-kota besar seperti Jakarta, seseorang dianggap miskin karena tidak memiliki radio, televisi atau mobil. Tetapi dalam persoalan ini masalah kemiskinan akan menjadi lain bagi mereka yang turut dalam arus urbanisasi tetapi gagal mencari pekerjaan. Di mana bagi mereka pokok persoalan kemiskinan

---

<sup>5</sup> Ginanjar Kartasmita, Mubyarto (Peny), *Kisah-Kisah IDT Penuturan 100 Sarjana Pendamping* (Yogyakarta : Aditya Media, 1997), hlm. 5

disebabkan karena tidak mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhan primer sehingga timbul tuna karya, tuna susila dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Seperti halnya yang diungkapkan oleh Sumodiningrat mengenai kemiskinan, di mana orang-orang miskin berdasarkan kondisinya dibagi kedalam tiga keadaan yaitu keadaan relatif, keadaan absolut dan keadaan budaya dalam arti ketidakmauan berusaha atau memang dasarnya orang tersebut pemalas.<sup>7</sup> Kemiskinan yang diakibatkan karena budaya malas inilah yang menjadi penghambat pembangunan dan perubahan bangsa ini, sehingga upaya dalam menciptakan kesejahteraan sosial bagi mereka akan sangat sia-sia, jika hal ini tidak ditanggulangi secara serius.

Kenyataan menunjukkan bahwa krisis ekonomi yang terjadi semenjak tahun 1997 yang lalu mengakibatkan jumlah masyarakat miskin melonjak drastis. Menurut Biro Pusat statistik (BPS) jika sebelum krisis penduduk miskin berjumlah 22,5 juta jiwa maka ketika badai krisis datang, jumlah penduduk miskin meningkat menjadi 79 juta jiwa.<sup>8</sup>

Kondisi kemiskinan di Dusun Tambalan tidak jauh berbeda dengan definisi kemiskinan di atas, dari seluruh penduduk Desa Srimartani yang memasuki usia produktif yang mempunyai pekerjaan tetap hanya 30 persen saja dan di Dusun Tambalan yang terdiri dari 57 Kepala Keluarga (KK) hanya 20 KK yang mempunyai pekerjaan tetap dan sisanya hanya berprofesi sebagai buruh srabutan yang hasilnya tidak tetap dan berprofesi sebagai petani penggarap. Jika dilihat dari Sumber Daya Alam yang ada, Dusun Tambalan mempunyai banyak Sumber Daya Alam (SDA) yang berpotensi untuk meningkatkan perekonomian warganya. Potensi alam yang tersedia dan mudah didapatkan antara lain kayu sengon, kayu jati, kayu sono, kayu mahoni, pohon kelapa

---

<sup>6</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990), hlm. 406 dan 407

<sup>7</sup> Asep Jahidin, "Orang Islam dan Persoalan Orang Miskin" (*Jurnal PMI Vol. III. No.1* (Yogyakarta: Jurusan. Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas. Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 53

<sup>8</sup> Tim Peneliti, "*Hasil Penelitian PIRAC Tentang Kemiskinan di Indonesia*", Tarbawi Edisi 48 (2002), hlm. 41

(tempurung), bambu wulung, bambu ori, bambu petung. Bahan-bahan ini sebenarnya dapat dikelola dan dimanfaatkan menjadi barang jadi atau mempunyai nilai jual dan dapat mengurangi kemiskinan dan pengangguran namun karena keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Dusun Tambalan belum bisa memanfaatkan potensi alam yang ada. Keterbatasan kualitas SDM ini menjadi kendala utama untuk bisa mengolah potensi alam menjadi sarana untuk mengentaskan kemiskinan dan memperbaiki tingkat ekonomi masyarakat desa Srimartani.

Selain kualitas SDM yang belum mumpuni untuk mengolah Sumber Daya Alam tersebut, masih ada kendala lain yang dihadapi oleh Masyarakat Dusun Tambalan yaitu tenaga dan sistem pemasaran untuk memasarkan hasil dari home industri di Desa Srimartani yang memang sejak dulu sampai sekarang sudah ada. Usaha home industri yang ada sekarang ini diantaranya; kerajinan kayu olahan yang nantinya akan di buat menjadi bahan pembuat topeng kayu, sandal teklek, bingkai foto, boneka/patung kayu, miniatur mobil-mobilan dan kerajinan yang lainnya.

Sebenarnya dulu menurut penuturan salah seorang warga ketika tahun 90-an industri kerajinan kayu sempat mengalami masa keemasan, begitu banyak order baik dari lokal Yogyakarta (Bantul, Sleman, Kota Yogyakarta dan Kulonprogo) nasional (Jakarta, Bandung, Magelang Dan Kota-kota lainnya) maupun internasional (Jepang, Eropa Dan Malaysia). Namun setelah krisis ekonomi pada tahun 1997 pesanan turun drastis dan hampir *mati suri*, bagaimana tidak bila dihitung biaya produksi dan biaya transportasi dibandingkan dengan hasil penjualan tidak cocok.

Pada tahun 2000-an usaha ini mulai bangkit lagi ditandai dengan berdirinya area pameran Pasar Seni Gabusan, para pengrajin bisa mempromosikan hasil-hasil usahanya di sana, dan akhirnya dapat mengangkat omset para pengrajin, tapi apa boleh buat belum

sempat menikmati hasil keuntungan bencana alam yang melanda Yogyakarta menghilangkan semuanya.

Keterbatasan SDM dalam memproduksi Sumber Daya Alam yang ada dan tanaga serta sistem pemasaran untuk memasarkan hasil home industri ini mendorong Karang Taruna “Bangun” Desa Srimartani untuk ikut membantu masyarakat

Karang Taruna “Bangun” Desa Srimartani adalah sebuah wadah organisasi pemuda yang di dalam jajaran kepengurusannya terdiri dari para pemuda Desa Srimartani yang Dusun Tambalan termasuk dalam teritorialnya. Program kerja Karang Taruna "Bangun" Desa Srimartani adalah menggali, memanfaatkan dan mengembangkan usaha produktif terutama bagi masyarakat Desa Srimartani umumnya dan khususnya Dusun Tambalan dengan cara membuat suatu kelompok ekonomi produktif yang diberi nama Sidodadi.

Di dalam Kelompok Ekonomi Produktif “Sidodadi” ini masyarakat diberi bimbingan, pelatihan dan metode pemasaran secara cuma-cuma. Pelatihan manajemen dan pengembangan usaha juga tidak luput diberikan kepada Kelompok Ekonomi Produktif “Sidodadi”. Dengan sesekali mengundang pakar dari luar daerah Desa Srimartani maupun dengan mengadakan berbagai kegiatan bazar hasil kerajinan kayu olahan, Karang Taruna "Bangun" Desa Srimartani berharap bisa mengoptimalkan usaha dan hasil ekonomi produktif anggota-anggotanya, Sehingga kesejahteraan anggota bisa lebih meningkat menuju arah yang lebih baik.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Karang Taruna "Bangun" Desa Srimartani yang ada di Desa Srimartani, Piyungan, Bantul dalam pendampinganya di Dusun Tambalan dalam usahanya meningkatkan produktifitas ekonomi anggotanya melalui Kelompok Ekonomi Produktif “Sidodadi” sangat menarik untuk diadakan penelitian.

### **C. RUMUSAN MASALAH.**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan 2 masalah yaitu:

1. Bagaimana Pemberdayaan kelompok ekonomi produktif “Sidodadi” oleh Karang Taruna “Bangun”, di Desa Srimartani, Piyungan, Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil dari Pemberdayaan Kelompok Ekonomi Produktif “Sidodadi” oleh Karang Taruna “Bangun”, terutama program kerajinan kayu di Dusun Tambalan Desa Srimartani, Piyungan, Bantul Yogyakarta?

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

1. Mendiskripsikan pelaksanaan pemberdayaan kelompok ekonomi produktif “Sidodadi” oleh Karang Taruna “Bangun”, di Desa Srimartani, Piyungan, Bantul Yogyakarta.
2. Mendiskripsikan hasil dari pemberdayaan kelompok ekonomi produktif “Sidodadi” oleh Karang Taruna “Bangun”, di Desa Piyungan, Bantul Yogyakarta terutama program kerajinan kayu di Dusun Tambalan

### **E. KEGUNAAN PENELITIAN**

1. Secara Teori
  - a. Penulisan skripsi diharapkan dapat menambah dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pemberdayaan masyarakat.
  - b. Sebagai pengembangan studi ilmu tentang Pengembangan Masyarakat di Fakultas Dakwah Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
2. Secara Praktis
  - a. Menjadi bahan evaluasi bagi organisasi atau lembaga yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat khususnya pemberdayaan ekonomi produktif.

- b. Dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai sumbangan informasi bagi yang berminat mengadakan penelitian lebih jauh tentang pemberdayaan masyarakat khususnya ekonomi produktif.

## **F. TINJAUAN PUSTAKA**

Sejauh yang penulis ketahui, belum ada kajian yang membahas secara khusus mengenai pemberdayaan ekonomi produktif “Sidodadi” oleh Karang Taruna “Bangun”, di Desa Srimartani, Piyungan, Bantul Yogyakarta. Penyusun menemukan beberapa buku yang mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat secara umum. Penulis menemukan konsep pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah daerah .Kabupaten Lahat. Pola pengembangan ekonomi yang dilakukan disana adalah dengan Ekonomi Masyarakat Berbasis Agribisnis adalah perekonomian yang pelaku utamanya adalah masyarakat, dengan kegiatan dan objek transaksinya termasuk di dalam sektor pertanian serta produk turunannya sehingga terwujud pemerataan, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pengangguran yang rendah, tanpa harus menimbulkan kegoncangan dalam sistem budaya masyarakat serta pengaruh budaya asing yang tidak baik.

Pembangunan ekonomi dengan pendekatan ekonomi kerakyatan dengan strategi yang dilakukan sebagai berikut:

1. Peningkatan modal melalui kemitraan yang berpihak pada rakyat
2. Optimalisasi pemanfaatan lahan dengan tidak meninggalkan kepentingan lingkungan hidup
3. Produktivitas melalui penggunaan teknologi tepat guna
4. Peningkatan sarana dan prasarana yang berpihak kepada usaha kecil dan koperasi



5. Peningkatan sarana dan prasarana perhubungan dengan harga murah
6. Peningkatan jaringan promosi
7. Penggalian sumber-sumber baru yang tidak meninggalkan aspek keadilan.<sup>9</sup>

## G. KERANGKA TEORITIK

### 1. Pemberdayaan Ekonomi Produktif

Pemberdayaan merupakan konsep yang lahir sebagai strategi dalam menjalankan pembangunan yang berakarkan kerakyatan yaitu upaya terarah menampakkan keperpihakan dan ditujukan kepada masyarakat yang memerlukan. Pemberdayaan diaktualisasikan dengan partisipasi melalui pendampingan untuk mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) dalam kelompok yang terorganisir dengan cara belajar bersama terhadap diri dan lingkungan.<sup>10</sup>

Konsep pemberdayaan dapat dikatakan jawaban atas realitas ketidakberdayaan (*disempowerment*). Mereka yang tidak berdaya jelas adalah pihak yang tidak mempunyai daya atau kehilangan daya kekuatan.<sup>11</sup>

Kekuatan yang di maksud di sini adalah kekuatan untuk bisa memenuhi kebutuhan diri sendiri dan keluarga sehari-hari. Masyarakat modern sekarang ini dalam memenuhi kebutuhannya tidak seperti masyarakat pada zaman dahulu yaitu dengan mengandalkan alam mereka sudah dapat mencukupi kebutuhannya, kebutuhan yang tercukupi tidak hanya kebutuhan pangan saja, melainkan sandang dan papan (tempat tinggal). Masyarakat sekarang untuk dapat memenuhi kebutuhannya harus berinteraksi dan bertransaksi dengan masyarakat lainnya yang menyebabkan adanya proses jual beli.

Apabila kemampuan daya beli anggota masyarakat sekarang tidak seimbang dengan kemampuan daya jual/produksi/penghasilan maka akan terjadi suatu kekurangan dan

<sup>9</sup> Bappeda Kab. Lahat 2005 [www.depsos.go.id](http://www.depsos.go.id)

<sup>10</sup> Heru Nugroho, *Menumbuhkan Ide-Ide Kritis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 45

<sup>11</sup> Team Work Lapera, *Politik Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Lapera Pustaka Utama, 2001), hlm. 52

menyebabkan ketidakberdayaan dan akibatnya akan timbul ketidak-stabilan. Jika dalam satu komunitas atau kelompok masyarakat ada yang mengalami ketidak-stabilan maka akan mengganggu perkembangan dari pada kelompok tersebut atau secara kekinian mengganggu kestabilan suatu negara. System ekonomi indonesia adalah sisrem ekonomi nasional yang berasaskan kekeluargaan,berkedaulatan rakyat,bermoral pancasila, dan menunjukkan pemihakan sungguh-sungguh kepada ekonomi rakyat. pemihakan dan perlindungan ditujukan pada ekonomi rakyat yang sejak zaman penjajahan sampai sekarang.

Teori-teori ekonomi perdagangan dari kaum Merkantilisme yang banyak berkembang pada masa jayanya (abad ke 16) sebenarnya tidak dapat dipandang semata-mata hanya dalam kurun masa itu saja, sampai pada saat sekarang teori itu masih dapat diperlakukan. Ialah untuk memperkembangkan dasar-dasar ekonomi nasional dan perkembangan ekonomi, maka ekspor (penjualan) harus melebihi jumlah import (pembelian).<sup>12</sup> Ekspor yang di maksud di sini adalah daya jual atau penghasilan suatu negara dan import adalah daya beli suatu negara. Selanjutnya pada era Reformation pada 16th century, ide tentang perdagangan bebas muncul yang kemudian diadopsi secara hukum oleh Hugo de Groot atau Grotius. Kebijakan ekonomi di Europe selama akhir Middle Ages dan awal Renaissance adalah memberlakukan aktivitas ekonomi sebagai barang yang ditarik pajak untuk para bangsawan dan gereja. Pertukaran ekonomi diatur dengan hukum feodal seperti hak untuk mengumpulkan pajak jalan begitu juga pengaturan asosiasi pekerja (guild) dan pengaturan religious dalam masalah penyewaan. Kebijakan ekonomi seperti itu didesain untuk mendorong perdagangan pada wilayah tertentu. Karena pentingnya kedudukan sosial, aturan-aturan terkait kemewahan dijalankan, pengaturan pakaian dan perumahan meliputi gaya yang

---

<sup>12</sup> Sobri, *Ekonomi Internasional, Teori, Masalah dan Kebijakannya* (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi (BPFE) Universita Islam Indonesia, 1986), hlm. 16

diperbolehkan, material yang digunakan dan frekuensi pembelian bagi masing-masing kelas yang berbeda.<sup>12</sup>

Era globalisasi bukan momok tetapi merupakan kekuatan serakah dari kapitalisme-liberalisme yang harus dilawan dengan kekuatan ekonomi politik nasional yang didasarkan pada ekonomi rakyat. Persaingan antar negara sekarang ini semakin kompetitif, seolah siap cepat dia dapat, siapa jeli dia mampu beli, siapa dapat membual maka dia mampu menjual. Iklim seperti ini menyebabkan pasar persaingan tidak sempurna.

Yang dimaksud pasar persaingan sempurna di dalam teori ekonomi mikro pada umumnya adalah suatu pasar yang ditandai oleh tidak adanya sama sekali persaingan yang bersifat pribadi (*rivalry*) diantara perusahaan-perusahaan individu didalamnya.<sup>13</sup> Jadi dengan demikian pengertian persaingan sempurna di dalam teori ekonomi berbeda dengan pengertian persaingan di dalam bahasa sehari-hari. Di dalam pengertian bahasa sehari-hari persaingan berarti persaingan antar pribadi (*rivalry*), sedang dalam teori ekonomi persaingan berarti tidak adanya sama sekali persaingan langsung antar pribadi (*perfect competition*).

Perkembangan ekonomi yang demikian pesat akhirnya memunculkan suatu lembaga yang mengurus pengelolaan dan hasil ekonomi yaitu lembaga keuangan. Lembaga keuangan terdiri dari bank-bank umum serta lembaga keuangan nonbank. Bank umum adalah kewajiban-kewajibannya terdiri dari saldo rekening koran. Di Indonesia bank-bank umum ini meliputi bank-bank devisa (baik milik pemerintah maupun swasta), bank asing serta bank pembangunan. Sedang lembaga-lembaga keuangan non bank

---

12 "[http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah\\_teor\\_i\\_ekonomi](http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_teor_i_ekonomi)"

13 Ari Sudarman, *Teori Ekonomi Mikro* (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi BPFE , Universita Islam Indonesia 1990), hlm. 3

terdiri dari lembaga-lembaga yang bergerak dalam pasar modal, pengumpulan, pengelolaan modal.<sup>14</sup>

Salah satu asumsi dasar dalam teori ekonomi produksi adalah setiap produsen berusaha memaksimalkan keuntungan. Upaya maksimisasi keuntungan tersebut dilakukan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk jangka panjang, upaya tersebut dilakukan misalnya dengan menerapkan teknologi baru yang mampu menekan biaya produksi sehingga keuntungan per unit produksi meningkat. Sedangkan, dalam jangka pendek, upaya maksimisasi keuntungan dilakukan dengan mengatur pengalokasian banyaknya penggunaan setiap jenis input variabel yang dipakai dalam proses produksi.

Analisis skala usaha merupakan suatu analisis produksi guna melihat kemungkinan perluasan usaha dalam suatu proses produksi. Kondisi skala usaha pada kegiatan usaha tani akan berbeda menurut jenis komoditi yang diusahakan. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan hubungan antara input dan output pada setiap komoditi yang diusahakan.

Dalam suatu proses produksi, perluasan skala usaha pada hakikatnya merupakan suatu upaya maksimisasi keuntungan dalam jangka panjang. Dengan perluasan skala usaha, rata-rata komponen biaya input tetap per unit output menurun sehingga keuntungan produsen meningkat. Namun, tidak selamanya perluasan skala usaha akan menurunkan biaya produksi. Sampai suatu batas tertentu, perluasan skala usaha justru dapat meningkatkan biaya produksi.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Nopirin, *Ekonomi Moneter (Buku Satu)* (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi (BPFE) Universitas Islam Indonesia, 1990), hlm. 15

<sup>15</sup> Ekonomi Pertanian Karya Ratya Anindita, dkk.

Indonesia dengan sumber daya alam yang melimpah sebenarnya bisa menjadi modal untuk ikut berpartisipasi dalam percaturan ekonomi dunia. Namun karena keterbatasan kemampuan sumber daya manusia yang ada akhirnya Indonesia tidak bisa berbuat banyak dalam persaingan dunia. Angkatan kerja Indonesia tidak mampu terserap dengan maksimal oleh lapangan kerja yang tersedia, dan apabila ada pekerja yang sudah terserap atau bekerja di lapangan kerja mereka mengeluhkan tentang gaji dan *sellery* yang tidak mencukupi. Tapi ini mungkin suatu proses awal dikarenakan Indonesia masih dalam kategori negara berkembang dan apa yang dialami Indonesia pernah dialami di negara Inggris yang sekarang sudah menjadi negara maju.

Ide tentang adanya hubungan antara inflasi dan pengangguran itu relatif baru, kira-kira pada akhir tahun 1950-an. Secara sistematis hubungan ini baru mulai diperkenalkan oleh AW Phillips pada tahun 1958 dari hasil studi lapangan tentang hubungan antara kenaikan tingkat upah dengan pengangguran di Inggris pada tahun 1861-1957. dari hasil studi ini dia memperoleh hubungan negatif antara prosentase kenaikan upah dengan pengangguran.<sup>15</sup>

Indonesia adalah negara tropis yang hampir semua tanaman bisa tumbuh dan berkembang di sini terutama tanaman pangan. Penduduk Indonesia juga mayoritas adalah petani, terutama petani penanam padi karena makanan pokoknya adalah nasi hanya saja Petani penanam padi selalu mendapati dirinya tergantung pada belas kasihan alam yang banyak ulahnya. Dari sekian banyak teknik yang ada ia dapat memilih rutin yang meminimalkan kemungkinan kegagalan, akan tetapi karena ia mempunyai margin yang kecil, maka dengan teknik yang paling baik sekalipun ia tetap rawan.<sup>16</sup>

Pada dasarnya proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan yaitu :

---

<sup>15</sup> Nopirin, *Ekonomi Moneter (Buku dua)* (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi (BPFE) Universitas Islam Indonesia, 1993), hlm. 36

<sup>16</sup> James C. Scott, Hasan Basari (Penerj), *Moral Ekonomi Petani, Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara* (Jakarta: LP3ES, 1983), hlm. 39

*Pertama*, proses pemberdayaan menekankan kepada proses memberikan dan mengalihkan sebagian kekuasaan atau kekuatan dan kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. Proses ini dilengkapi dengan upaya membangun aset material guna mendukung pembangunan kemandirian melalui organisasi. Kecenderungan melalui jenis ini disebut kecenderungan primer dari makna pemberdayaan. *Kedua*, kecenderungan pemberdayaan yang berkaitan dengan kekuatan dalam memberdayakan masyarakat.

Perekonomian dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan asas demokrasi ekonomi termasuk bumi dan air dan kekayaan alam adalah pokok-pokok kemakmuran rakyat. Ekonomi rakyat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rakyat dengan cara swadaya apa saja yang dapat dikuasainya setempat dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya. sistem perekonomian juga ditandai dengan adanya lembaga yang merupakan sebuah perkumpulan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rakyat.<sup>17</sup>

Upaya pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat akan meningkatkan produktivitas rakyat sehingga baik Sumber Daya Manusia maupun Sumber Daya Alam di sekitar rakyat dapat ditingkatkan produktivitasnya.<sup>18</sup> Dengan demikian masyarakat dapat berpartisipasi dan meningkatkan produktifitasnya, proses pengembangan ekonomi produktif untuk masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi:

- a. Menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang dan produktif.
- b. Memperkuat ekonomi masyarakat yang telah dilaksanakan, seperti kelompok arisan, kelompok tani, koperasi dan sebagainya.

---

<sup>17</sup> Gregory Grossman, *Sistem-Sistem Ekonomi*, ( Jakarta: Bumi Aksara, 1984), hlm. 19

<sup>18</sup> Mubyarto, *Pengembangan Ekonomi Rakyat dan Penanggulangan Kemiskinan* (Jakarta: Kumpulan Karangan, 1996), hlm. 21



- c. Menjaga ekonomi masyarakat dengan cara melindungi aset, inventarisir dan mengembangkannya.

Mengembangkan ekonomi masyarakat yang produktif menurut Ginanjar Kartasasmita bahwa:

“Dalam pemberdayaan, dasar pandangannya dalah bahwa upaya yang dilakukan harus diarahkan langsung pada akar persoalannya, yaitu meningkatkan kemampuan rakyat.”<sup>19</sup>

Secara praktis upaya yang merupakam pengarahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktifitasnya sehingga baik Sumber Daya Manusia, maupun Sumber Daya Alam di sekitar keberadaannya dapat ditingkatkan produtifitasnya, dengan demikian masyarakat dan lingkungannya mampu secara mandiri menghasilkan dan meningkatkan nilai tambah penghasilannya.

Berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi umat, Musa Asy'arie mengatakan bahwa:

“Institusi-institusi keagamaan perlu mendorong, dan kalau mungkin memberikan kesempatan kepada pemeluknya, supaya berlatih dan mempersiapkan dirinya untuk memilih peluang menjadi wirausahawan.”<sup>20</sup>

Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah dengan jalan memberikan pelatihan-pelatihan sebagai bekal yang amat penting ketika mereka memasuki dunia wirausaha. Program pembinaan berkelanjutan itu, dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan yaitu:

- a. Pelatihan usaha, melalui pelatihan ini setiap peserta diberikan pemahaman terhadap konsep-konsep kewirausahaan dengan segala macam seluk-beluk permasalahan yang ada didalamnya.

---

<sup>19</sup> Ginanjar Kartasasmita, *Pemberdayaan Suatu Pengantar: Sebuah Tinjauan Administrasi Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Dalam Ilmu Administrasi*, (Malang: UNIBRAW, 1996), hlm. 41

<sup>20</sup> Musa Asy'arie, *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Ummat* (Yogyakarta: Lesfi, 1997), hlm. 141

- b. Pemagangan, pemagangan dalam bidang usaha ini diartikan sebagai pengenalan terhadap realitas usaha secara *intens* dan *empirik*. Pemagangan ini sangat perlu karena suasana dan realitas usaha mempunyai karakteristik yang khas, yang berbeda dengan dunia pendidikan atau kegiatan di luar usaha.
- c. Penyusunan proposal, untuk memulai kegiatan usaha hal yang sering kali dilupakan adalah penyusunan proposal sebagai acuan dan target perkembangan usaha. Melalui penyusunan proposal ini juga memungkinkan untuk membuka jalinan kerjasama dengan berbagai lembaga perekonomian.
- d. Permodalan, permodalan dalam bentuk uang, merupakan salah satu faktor penting dalam dunia usaha, tetapi bukan yang terpenting. Untuk mendapatkan dukungan keuangan yang cukup stabil, perlu mengadakan hubungan kerjasama yang baik dengan lembaga keuangan, baik perbankan maupun dana bantuan yang disalurkan melalui kemitraan usaha lainnya.
- e. Pendampingan, tahap ini yaitu ketika usaha itu dijalankan, calon wirausaha didampingi oleh tenaga kerja profesional, yang berfungsi sebagai pengarah sekaligus pembimbing, sehingga kegiatan usaha yang digelutinya benar-benar berhasil dikuasainya, bahkan mampu melaksanakan usaha-usaha pengembangan.
- f. Jaringan bisnis, dengan melalui berbagai tahapan yang konsisten, sistematis dan berkelanjutan, maka upaya untuk melahirkan wirausaha sejati hanya menunggu waktu saja. Proses selanjutnya perlu dibentuk *networking* bisnis yang saling melengkapi, memperkuat dan memperluas pasar.<sup>21</sup>

Berdasarkan teori di atas, terlihat bahwa untuk memberdayakan kelompok ekonomi produktif masyarakat desa, memerlukan proses yang sangat panjang, dengan

---

<sup>21</sup> Musa Asy'ari,. *Ibid.*, hlm. 144

menerapkan beberapa tahapan kegiatan yang sifatnya berkelanjutan dan kontinyu. Kelompok yang ingin berhasil dalam mengembangkan aktivitasnya dalam rangka pemberdayaan kelompok ekonomi produktif terhadap masyarakat, maka perlu menyusun program pembinaan yang dapat dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan yang dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan yang sifatnya berkesinambungan.

## **2. Peranan Karang Taruna dalam Pemberdayaan Ekonomi**

Karang Taruna merupakan wadah pembinaan generasi muda yang berada di Desa/Kelurahan dalam bidang Usaha Kesejahteraan Sosial. Sebagai wadah pembinaan tentu saja mempunyai beberapa program yang akan dilaksanakan yang melibatkan seluruh komponen dan potensi yang ada di Desa/Kelurahan yang bersangkutan

Sebagai Lembaga/Organisasi yang bergerak di bidang Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan berfungsi sebagai subyek. Karang Taruna sedapat mungkin mampu menunjukkan fungsi dan peranannya secara optimal.

Sebagai organisasi tentunya harus memiliki susunan pengurus dan anggota yang lengkap dan masing-masing anggota dapat melaksanakan fungsinya sesuai dengan bidang tugasnya serta dapat bekerja sama dengan didukung oleh administrasi yang tertib dan teratur.

Memiliki program kegiatan yang jelas sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan yang ada disekitarnya Program Kegiatan Karang Taruna berlangsung secara melembaga terarah dan berkesinambungan serta melibatkan seluruh unsur generasi muda yang ada.

Kemampuan untuk menghimpun dana secara tetap baik yang bersumber dari Pemerintah maupun swadaya masyarakat untuk pelaksanaan program kegiatan masyarakat

Karang Taruna harus memiliki sarana prasarana yang memadai baik secara tertulis maupun administrasi Keberadaan Karang Taruna harus mampu menunjukkan peran dan

fungsinya secara optimal di tengah-tengah masyarakat sehingga dapat memberikan legitimasi dan kepercayaan kepada komponen-komponen yang lain yang sama-sama berpartisipasi dalam Pembangunan Desa/Kelurahan khususnya pembangunan dalam pembangunan dalam bidang Kesejahteraan Sosial, salah satu komponen yang berperan dalam pembangunan Desa/Kelurahan adalah Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM).

Bersama-sama dengan komponen-komponen yang lain sesuai dengan tugas, fungsi dan peranannya berkepentingan membangun Desa/Kelurahan masing-masing. Mengetahui bahwa LPM sebagai lembaga masyarakat yang mewadahi segenap aspirasi masyarakat dalam Pembangunan Desa/Kelurahan secara menyeluruh (Idiologi, Politik, Ekonomi, Sosial, Budaya, Agama, Pertahanan dan Keamanan) dan mempunyai tugas yang menyelenggarakan musyawarah Desa/Kelurahan maka Karang Taruna sebagai salah satu bagian dari partisipasi pembangunan bidang kesejahteraan sosial akan selalu koordinasi, konsultasi, koreksi dan memberikan kritik/saran maupun bentuk yang lain dengan LPM.

Pemberdayaan Karang Taruna dengan program LPM dalam Usaha Kesejahteraan Sosial (UKS). Telah diketahui bersama bahwa Karang Taruna sebagai organisasi sosial kepemudaan yang ada di Desa/Kelurahan mempunyai tugas pokok yaitu: bersama-sama pemerintah menangani permasalahan sosial (Pembangunan di bidang Kesejahteraan Sosial). Sebagai organisasi Karang Taruna mempunyai program yang disesuaikan dengan kepentingan/keadaan masyarakat Desa/Kelurahan masing-masing.<sup>22</sup>

Dalam program/kegiatan yang dilaksanakan LPM dan setelah dicermati, dikaji dan dipahami maka dapat ditarik suatu garis kerjasama koordinasi, saling mengisi, saling mendukung dan saling sumbang saran dengan program/kegiatan Karang Taruna sebagai

---

<sup>22</sup> Artikel dari Departemen Sosial RI [www.depsos.go.id](http://www.depsos.go.id)

bagian dari partisipasi masyarakat khususnya generasi muda, bidang Usaha Kesejahteraan Sosial, program-programnya akan dilaksanakan bersama-sama membantu pemerintah dalam pembangunan di Desa/Kelurahan meskipun Karang Taruna konsentrasinya pada Pembangunan Bidang Kesejahteraan Sosial.

Sesuai dengan kondisi masing-masing Karang Tarunanya. Karang Taruna diharapkan mampu menyikapi dan menangani berbagai permasalahan kesejahteraan sosial para pemuda dan warga masyarakat umumnya, LPM sebagai wahana partisipasi masyarakat (salah satunya Karang Taruna) akan selalu memberikan spirit, dorongan dan membantu pembangunan Karang Taruna melalui program-program yang telah direncanakan Karang Taruna.

Dengan bekal kemampuan dan kemapanan yang optimal, Karang Taruna akan mampu secara maksimal menangani permasalahan kesejahteraan sosial, sehingga permasalahan sosial yang ada di Desa/Kelurahan akan menjadi berkurang/hilang.

Dengan demikian LPM mampu memberikan kontribusi kepada Karang Taruna secara optimal melalui program-programnya dan masyarakat sendiri merasakan dampaknya yaitu permasalahan sosial berkurang, kesejahteraan sosial meningkat dan kesetiakawanan sosial maupun kebersamaan sosial menjadi kental.

Beberapa program UKS Karang Taruna yang dapat dikontribusikan dengan lembaga/organisasi lain dan bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya, antara lain: Pencegahan/*preventif* terhadap tumbuhnya kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba, minuman keras dan lain-lain melalui kegiatan olah raga, kesenian dan rekreasi dan lain sebagainya.

Pelayanan dan rehabilitasi sosial antara lain: kebersihan lingkungan, penyantunan para penyandang cacat anak terlantar secara rujukan maupun langsung, penyantunan para korban bencana dan lain-lain.

Pengembangan melalui kerjasama dengan organisasi sosial yang ada, pembentukan Kelompok Usaha Bersama, ketrampilan ekonomi produktif dan masih banyak macamnya.

Kependudukan dan lingkungan hidup, kesehatan dan gizi, KB, pertanian. Program-program tersebut bersifat fleksibel (dapat berubah), mengembangkan dan tuntas tanpa menimbulkan akses-akses negatif. Adapun fungsinya antara lain: sebagai pencegahan, rehabilitasi, pengembangan dan penunjang. Selain dari program, banyak kegiatan yang dapat diprogramkan untuk membangun Desa/Kelurahan khususnya pada bidang kesejahteraan sosial.<sup>23</sup>

## **H. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara yang dilaksanakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan dan menganalisa fakta-fakta yang ada di tempat penelitian dengan menggunakan ukuran-ukuran dan pengetahuan.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini metode mempunyai peranan penting dalam penelitian, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

### **1. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu seseorang yang mempunyai data mengenai proses pemberdayaan ekonomi produktif “Sidodadi” oleh Karang Taruna “Bangun”. Sedang yang menjadi subyek penelitian di sini adalah:

- a. Ketua Karang Taruna "Bangun" Desa Srimartani
- b. Pengurus Karang Taruna "Bangun" Desa Srimartani
- c. Warga yang menjadi anggota Karang Taruna "Bangun" Desa Srimartani

---

<sup>23</sup> Artikel dari Departemen Sosial RI [www.depsos.go.id](http://www.depsos.go.id)

<sup>24</sup> A. Mangunhardjono, *Pembinaan, Arti dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm. 101



## 2. Obyek Penelitian

Obyek penelitiannya adalah pemberdayaan kelompok ekonomi produktif “Sidodadi” oleh Karang Taruna “Bangun”, di Desa Srimartani, Piyungan, Bantul Yogyakarta terutama pada para pengrajin kerajinan kayu di Dusun Tambalan. Penelitian ini penulis batasi yaitu di kepengurusan periode tahun 2006 sampai tahun 2008.

## 3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan;

- a. Metode interview, yaitu segala yang menghimpun data atau informasi dengan jalan menggunakan tanya jawab secara bertatap muka (*face to face*) dengan siapa saja yang diperlukan. Metode ini, penyusun menggunakan jenis interview tak terstruktur artinya responden mendapat kebebasan dan kesempatan mengeluarkan buah pikiran, pandangan, dan perasaannya tanpa diatur ketat oleh peneliti.<sup>25</sup>

Di bawah ini penulis jabarkan data interview yang dilakukan

Yang di Interview	Target yang diharapkan	Target yang dicapai
1. Kepala Desa Srimartani	a. Peranan Desa dalam kegiatan Karang Taruna "Bangun" Desa Srimartani . b. Tanggapan desa terhadap adanya Kelompok Ekonomi Produktif "Sidodadi" Karang Taruna "Bangun" Desa Srimartani	a. Peranan Desa Srimartani dalam melaksanakan peran dan fungsi sosialnya secara wajar, memberikan perlindungan dan pengayoman terhadap aktifitas Karang Taruna "Bangun" Desa

<sup>25</sup> S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 72

	<p>c. Manfaat Kelompok Ekonomi Produktif “Sidodi” Karang Taruna "Bangun" Desa Srimartani terhadap Kemajuan Perekonomian Desa Srimartani .</p>	<p>Srimartani .</p> <p>b. Gambaran Warga anggota Kelompok Ekonomi Produktif “Sidodadi” Karang Taruna "Bangun" Desa Srimartani .</p>
<p>2. Bapak Sugeng Raharjo (Ketua Karang Taruna "Bangun" Desa Srimartani )</p>	<p>a. Proses pendampingan Kelompok Ekonomi Produktif “sidodadi” Karang Taruna "Bangun" Desa Srimartani</p> <p>b. Faktor penghambat proses pendampingan Kelompok Ekonomi Produktif “sidodadi” Karang Taruna "Bangun" Desa Srimartani</p>	<p>a. Dengan pengembangan pendampingan Kelompok Ekonomi Produktif “sidodadi” Karang Taruna "Bangun" Desa Srimartani</p> <p>Penulis diberikan data-data kepengurusan periode tahun 2006 sampai tahun 2008</p> <p>.</p>
<p>3. Pengurus Karang Taruna "Bangun" Desa Srimartani (Septiana, )</p>	<p>Peran pengurus Karang Taruna "Bangun" Desa Srimartani dalam proses pendampingan Kelompok Ekonomi Produktif “sidodadi” Karang Taruna</p>	<p>a. Sebagai suatu kelompok yang menghantarkan anggotanya untuk menjadi sejahtera secara ekonomi</p> <p>b. Sebagai sarana</p>

	"Bangun" Desa Srimartani	pendidikan, pembelajaran dan pengembangan hasil kerajinan dan usaha.
4. Anggota Kelompok Ekonomi Produktif "Sidodadi"	Orientasi warga menjadi anggota kelompok ekonomi produktif dan informasi lain yang diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi.	penghasilan dan profesi anggota, pendidikan, ketrampilan ketika menjadi anggota Kelompok ekonomi produktif "sidodadi" Desa Srimartani.

- b. Metode observasi adalah cara-cara menghimpun data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diteliti, baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan alat bantu tertentu).

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dengan cara berpartisipasi (*participant observation*) yaitu penulis dengan secara aktif ikut ambil bagian dalam kegiatan atau perikehidupan observer.<sup>26</sup>

- c. Metode Dokumentasi adalah metode pengumpulan data, melalui sumber dokumen, arsip-arsip, dan catatan-catatan yang mengandung petunjuk tertentu yang berhubungan dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.<sup>27</sup>

<sup>26</sup> Syaiful Bahri Djumrah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm.71

<sup>27</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), hlm. 117

Data-data yang dibutuhkan dari metode ini antara lain (1) notulen pengurus Karang Taruna, (2) sejarah berdirinya Karang Taruna ‘Bangun’, (3) struktur kepengurusan Karang Taruna “Bangun”.

Adapun data-data yang diharapkan dari metode ini adalah data-data mengenai gambaran umum Kelompok Ekonomi Produktif “Sidodadi” Oleh Karang Taruna “Bangun” dalam memberdayakan ekonomi serta pelaksanaan-pelaksanaan kegiatannya.

#### **4. Metode Analisis Data**

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul dari lapangan, penulis menggunakan metode diskriptif-kualitatif yaitu menginterpretasikan data-data yang telah diperoleh ke dalam bentuk kalimat-kalimat dengan menggunakan langkah-langkah sebagaimana yang telah diuraikan oleh Miles Huberman A. Micheal bahwa data kualitatif analisisnya menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi atau menyahihkan (pembuktian kebenaran).<sup>28</sup>

- a. Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan memilih bagian yang penting sesuai dengan masalah penelitian.
- b. Penyajian data diartikan sebagai kegiatan untuk menyusun informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
- c. Penarikan kesimpulan, langkah ini menyangkut interpretasi penelitian, yaitu menggambarkan maksud dari data yang ditampilkan.

#### **5. Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber

---

<sup>28</sup> Miles Huberman A. Michael, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta Universitas Indonesia Pres, 1992), hal.

lainnya. Menurut Lexy J. Moleong ada empat macam penggunaan yaitu sumber, metode, penyidik dan teori.<sup>29</sup>

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.<sup>30</sup> Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, mahasiswa atau pemerintah.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Keuntungan menggunakan triangulasi adalah dapat mempertinggi faliditas, memberi kedalaman hasil penelitian, sebagai pelengkap apabila data dari sumber pertama masih ada keraguan.<sup>31</sup> Dalam penelitian ini kegiatan triangulasi dapat dilakukan dengan mengecek data, antara data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan atau sebaliknya maupun hasil dokumentasi.

---

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1985), hal. 146-147

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Hal. 178

<sup>31</sup> <sup>31</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Hal. 179

## I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini, terdiri dari empat bab yang pada masing-masing bab terdiri dari sub bab sebagian perinciannya. Adapun rincian pembahasan sistematika adalah sebagai berikut:

**Bab pertama** adalah awal dari penulisan skripsi ini yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab kedua**, dalam bab ini akan dijabarkan mengenai gambaran umum Karang Taruna "Bangun", dimulai dari sejarah berdirinya, visi, misi dan tujuan program kegiatan, saran dan prasarana serta letak geografis dan struktur organisasi Karang Taruna "Bangun" di Dusun Tambalan Desa Srimartani, Piyungan, Bantul Yogyakarta.

**Bab ketiga**, dalam bab ini akan membahas jawaban penelitian atas rumusan masalah, yang antara lain aktivitas Karang Taruna "Bangun" dalam pemberdayaan kelompok ekonomi produktif "Sidodadi" di Dusun Tambalan Desa Srimartani, Piyungan, Bantul Yogyakarta dan hasil dari Pemberdayaan Kelompok Ekonomi Produktif "Sidodadi" oleh Karang Taruna "Bangun", terutama program kerajinan kayu di Dusun Tambalan Desa Srimartani, Piyungan, Bantul Yogyakarta

**Bab keempat**, merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan hasil penelitian sebagai jawaban saran-saran yang akan penulis kemukakan.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah menganalisa data dan menganalisisnya maka peneliti mengambil kesimpulan sebaia hasil penelitian. Dalam bab ini peneliti juga menyampaikan saran berkaitan dengan masalah peran dan bentuk kinerja karang taruna dalam proses pemberdayaan masyarakat khususnya untuk usaha ekonomi produktif, maka berdasarkan hasil penelitian, yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Pemberdayaan Kelompok Ekonomi Produktif “Sidodadi” oleh Karang Taruna "Bangun" Desa Srimartani dengan memberikan pembekalan ketrampilan bagi pemuda pengangguran, dalam proses perintisan usaha, proses produksi pendampingan pasca produksi, Peningkatan dan penyediaan permodalan, Pelatihan bagi pengrajin, Pengembangan teknologi, Pengembangan sistem kemitraan dengan industri menengah dan besar, Penyediaan sistem informasi jaringan pemasaran hasil produksi dan Pameran serta promosi hasil industri.
2. Hasil Pemberdayaan Kelompok Ekonomi Produktif “Sidodadi” Karang Taruna "Bangun" Desa Srimartani khususnya kerajinan kayu di Dusun Tambalan bisa dikatakan berhasil hal ini bisa lihat dari kepuasan dan kemajuan usaha serta peningkatan pesanan kerajinan para anggota Karang Taruna "Bangun" Desa Srimartani, mereka merasa sangat terbantu dengan adanya program pendampingan dan penyuluhan yang dilakukan oleh Karang Taruna "Bangun" Desa Srimartani serta pengemabangan pemasaran dengan bantuan networking yang dilakukan oleh Karang Taruna "Bangun" Desa Srimartani.

## **B. Saran-saran**

Dengan memperhatikan uraian di atas. Maka penyusun memandang perlu untuk memberikan saran-saran yang mungkin berguna dalam meningkatkan kualitas maupun kuantitas Pemberdayaan Kelompok Ekonomi Produktif “Sidodadi” oleh Karang Taruna "Bangun" Desa Srimartani umumnya dan khususnya bidang kerajinan kayu di Dusun Tambalan Desa Srimartani untuk menjadikan evaluasi dan koreksi program Karang Taruna "Bangun" Desa Srimartani yang akan datang adalah sebagai berikut :

1. Dalam proses Pemberdayaan Kelompok Ekonomi Produktif “Sidodadi” Karang Taruna "Bangun" Desa Srimartani hendaknya para pendamping menyediakan staff ahli yang berkompeten dibidangnya, karena penulis melihat sering sekali terjadi permasalahan-permasalahan teknis maupun non-teknis yang terjadi dan dialami oleh para pengrajin kayu dan anggota Karang Taruna "Bangun" Desa Srimartani para pendamping dari Karang Taruna "Bangun" Desa Srimartani tidak dapat langsung membeikan solusi.
2. Sebagai organisasi yang menjadi sorotan masyarakat, sebaiknya para pengurus selalu dan terus meningkatkan kemampuan dan wawasanya dalam melihat peluang guna proses pemberdayaan masyarakat.
3. Mengingat sangat pentingnya kedudukan dan peranan karang taruna maka seharusnya pemerintah lebih memperhatikan dan menjalin kerjasama yang lebih baik guna menjalankan program kegiatan karang taruna untuk mewujudkan masyarakat yang lebih baik dalam tatanan social dan ekonomis.

## **C. Kata Penutup.**

*Alhamdulillahirobbil'alamiin*, segala puji penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, hidayah serta inayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini, setelah melalui berbagai cobaan dan rintangan, yang menurut

penyusun begitu berat. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik dalam tata bahasa maupun isi oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan guna memperoleh perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Dan tidak lupa penyusun ucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, baik secara moril maupun materiel langsung maupun tidak langsung penulis ucapkan terima kasih Semoga segala bantuannya menjadi amal yang sholeh.

*Jaza kumullah khoeron kastiran ahsana jaza.*

Semoga Allah SWT selalu memberikan petunjuk, ampunan serta perlindungan-Nya kepada kita semua.

*Amiin, Amiin Yaa Rabbal Alamiin.*

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Mangunhardjono, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1986
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993
- Ginanjari Kartasasmita, Mubyarto (Peny), *Kisah-Kisah IDT Penuturan 100 Sarjana Pendamping*, Yogyakarta : Aditya Media, 1997
- Gregory Grossman, *Sistem-Sistem Ekonomi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1984
- Heru Nugroho, *Menumbuhkan Ide-Ide Kritis*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001
- James C. Scott, Hasan Basari (Penerj), *Moral Ekonomi Petani, Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*, Jakarta: LP3ES, 1983
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998
- Mubyarto, *Pengembangan Ekonomi Rakyat dan Penanggulangan Kemiskinan*, Jakarta: Kumpulan Karangan, 1996
- Musa Asy'arie, *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Ummat*, Yogyakarta: Lesfi, 1997
- Nopirin, *Ekonomi Moneter (Buku satu)*, Yogyakarta: BPFE, 1990
- Nopirin, *Ekonomi Moneter (Buku dua)*, Yogyakarta: BPFE, 1993
- Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994
- Sobri, *Ekonomi Internasional, Teori, Masalah dan Kebijakannya* Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi (BPFE) UII, 1986
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1990
- Syaiful Bahri Djumrah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- S. Nasution, *Metode Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003
- Team Work Lapera, *Politik Pemberdayaan*, Yogyakarta: Lapera Pustaka Utama, 2001
- Tim Peneliti, *"Hasil Penelitian PIRAC Tentang Kemiskinan di Indonesia"*, Tarbawi Edisi 48 2002
- Ari Sudarman, *Teori Ekonomi Mikro*, Yogyakarta: BPFE, 1990
- Karya Ratya Anindita, dkk. *Ekonomi Pertanian*

Asep Jahidin, *“Orang Islam dan Persoalan Orang Miskin”* (Jurnal PMI Vol. III. No.1, Yogyakarta: Jurusan. PMI Fakultas. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005

Ginanjari Kartasasmita, *Pemberdayaan Suatu Pengantar: Sebuah Tinjauan Administrasi Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Dalam Ilmu Administrasi*, Malang: UNIBRAW, 1996

Anggaran Dasar (AD) Karang Taruna "Bangun" Desa Srimartani

Arsip Karang Taruna "Bangun" Desa Srimartani tahun 2006-2008

[http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah\\_teoriekonomi](http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_teoriekonomi)

Artikel dari Departemen Sosial RI [www.depsos.go.id](http://www.depsos.go.id)